

fenomena musiman. Penonton *nobar* tidak hanya menjadi konsumen tetapi juga menjadi produsen dengan memproduksi makna. Konsumen tidak sepenuhnya pasif dan tidak berdaya seperti dalam konsep Baudrillard. Penonton ikut membangun suasana yang mereka inginkan dengan berbagai cara seperti memakai kaus kesebelasan yang didukung atau menciptakan keriuhan untuk membuat suasana seperti stadion yang menjadi inti dari kegiatan *nobar* di kafe. Pada saat *nobar* berlangsung pengunjung mencirikan diri sebagai penonton sepakbola yang menikmati kemeriahan dengan suasana santai dan nyaman yang sesuai dengan gaya hidup mereka dalam mengisi waktu luang.



DAFTAR REFERENSI

Sumber Buku:

- Baudrillard, Jean. 1998. *The Consumer Society: Myths and Structures*. London: Sage.
- Bourdieu, Pierre. 1993. "How Can One Be A Sports Fan?" dalam Simon During (ed.), *The Cultural Studies Reader*. London: Routledge. Hal. 427-40
- Brown, Adam (ed.). 1998. *Fanatics! Power, Identity, and Fandom in Football*. London dan New York: Routledge.
- Chambers, Iain. 1986. *Popular Culture: The Metropolitan Experience*. London

dan New York: Methuen.

- Coakley, Jay. 2001. *Sport in Society: Issues and Controversies*. New York: McGraw-Hill.
- Du Gay, Paul (ed.). 1997. *Production of Culture/Cultures of Production*. London: Sage/The Open University.
- Du Gay et.al. (eds.). 1997. *Doing Cultural Studies: The Story of the Sony Walkman*. London: Sage/The Open University.
- Foer, Franklin. 2006. *Memahami Dunia Lewat Sepakbola: Kajian Tak Lazim Tentang Sosial-Politik Globalisasi*, Alfinto Wahhab (terj.). Serpong: Marjin Kiri.
- Gilles, Judy dan Tim Middleton. 1999. *Studying Culture: A Practical Introduction*. Oxford: Blackwell.
- Hall, Stuart (ed.). 1997. *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*. London: Sage/The Open University.
- Harrington, C. Lee dan Denise D. Bielby. 2001. *Popular Culture: Production and Consumption*. Oxford: Blackwell.
- Horne, John, Alan Tomlinson dan Garry Whannel. 1999. *Understanding Sport: An Introduction to the Sociological and Cultural Analysis of Sport*. New York: Routledge.
- Horne, John dan Wolfram Manzenreiter. 2004. "Football, Culture, Globalisation: Why Professional Football Has Been Going East?" dalam Wolfram Manzenreiter dan John Horne (eds.) *Football Goes East: Business, Culture, and the People's Game in China, Japan, and South Korea*. New York dan London: Routledge. hal. 1-17
- Hughson, John, David Inglis dan Marcus Free. 2005. *The Uses of Sports: A Critical Study*. London dan New York: Routledge.
- Jackson, Steven J. dan David L. Andrews (eds.). 2005. *Sport, Culture and Advertising: Identities, Commodities, and the Politics of Representation*. London dan New York: Routledge.
- King, Anthony. 1997. "The Postmodernity of Football Hooliganism". *The British Journal of Sociology*. Vol. 48, hal. 576-593.
- Mackay, Hugh (ed.). 1997. *Consumption and Everyday Life*. London: Sage/The Open University.
- Marsh, Peter, Elizabeth Rosser dan Rom Harre. 2005 "Life on the Terraces" dalam

Ken Gelder (ed.) *The Subcultures Reader*. London dan New York: Routledge.

Miller, Toby, et.al. 1999. "Modifying the Sign: Sport and Globalization" *Social Text: Globalization?* No. 60. hal. 15-33

Pickering, Micahel (ed.). 2008. *Research Methods for Cultural Studies*. Edinburgh: Edinburgh University Press.

Redhead, Steve. 1997. *Post-fandom and the Millennial Blues: The Transformation of Soccer Culture*. London dan New York: Routledge.

Rowe, David. 2004. *Sport, Culture and the Media: The Unruly Trinity*, edisi kedua. Berkshire: Open University Press

Schirato, Tony. 2007. *Understanding Sports Culture*. Los Angeles, London, New Delhi, Singapore: Sage.

Simon, Fransiskus. 2006. *Kebudayaan dan Waktu Senggang*. Yogyakarta: Jalasutra.

Smart, Barry. 2005. *The Sport Star: Modern Sport and the Cultural Economy of Sporting Celebrity*. London: Sage.

Soedjatmiko, Haryanto. 2008. *Saya Berbelanja, Maka Saya Ada: Ketika Konsumsi dan Desain Menjadi Gaya Hidup Konsumeris*. Yogyakarta: Jalasutra.

Storey, John. 1993. *An Introductory Guide to Cultural Theory and Popular Culture*. Hertfordshire: Harvester Wheatsheaf.

Sumber Media Massa:

National Geographic Juni 2006. hal. 46-8.

Anton Sanjoyo, "Keluarga, Kelas Menengah Sepak Bola". *Kompas*, 1 April 2010.

Sumber internet:

"Revenue Growth for the Big Five European Leagues"
<http://bbc.co.uk/2/hi/business/8081000.stm>.

"How the European Leagues Make Their Money"
<http://news.bbc.co.uk/2/hi/business/8081000.stm>

“Indo Man Utd Gelar ‘Nobar’ di Q-Net Café”

<http://www.tnol.co.id/id/community/activities/6287-indo-man-utd-gelar-nobar-di-qnet-cafe.html>

“Nobar Piala Dunia di Amor Café”

<http://entertainment.kompas.com/read/2010/06/13/11533047/Nobar.Piala.Dunia.di.Amor.>

“Nobar Piala Dunia di 100 Kafe” <http://bataviase.co.id/detailberita-10513922.html>

www.forum.detik.com

www.rollingstone.co.id



Lampiran 1 : Wawancara dengan Diaz

Lokasi : D’Nanta

- Saya (S) : Namanya siapa?
Diaz (D) : Gue Diaz, umur 20.
S : Belum ditanya udah ngasih tahu duluan hehehe
D : Hehehe, pasti ditanya soalnya.
S : Pekerjaan?
D : Mahasiswa dong, anak muda hehehe
S : Iya, keliatan. Emang suka banget bola ya?
D : Yoi dong, aneh aja kalau orang gak doyan bola.
S : Emang kenapa?
D : Ya.. Sepakbola rame.. bisa menyatukan orang dalam stadion dan dunia kalau tim yang didukung tim besar.
S : Lebih seru emang kalau tim besar?